



SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Kasus Lahan Pemkot , Tunggu LHP Keuangan

BENGKULU, BE - Perkara dugaan korupsi penyimpangan lahan Pemerintah Kota (Pemkot) Bengkulu, di Kelurahan Bentiring tahun 2015, masih diselidiki penyidik Pidsus Kejari Bengkulu. Sejauh ini penyidik Pidsus Kejari Bengkulu, masih menunggu Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dari ahli keuangan. Belum ada jadwal pasti kapan LHP tersebut diterima penyidik. LHP tersebut penting sebagai dasar penetapan tersangka. Sembari menunggu LHP diterima, penyidik pidsus masih menyusun berkas ha-

sil pemeriksaan saksi yang sudah dilakukan selama kasus sudah naik penyidikan.

"Kita masih menunggu LHP dari ahli keuangan. Sembari menunggu LHP kita terima, tim pidsus menyusun berkas pemeriksaan saksi," jelas Kajari Bengkulu, Emilwan Ridwan SH MH.

Kajari menegaskan, tidak akan pandang bulu dan tebang pilih dalam penetapan tersangka. Siapa yang terbukti terlibat korupsi, pasti ditetapkan menjadi tersangka. Tidak peduli siapa orang tersebut, jabatannya apa. Sebelum mengumumkan siapa

yang harus bertanggung jawab, LHP ahli keuangan harus dikantongi penyidik.

"Kita kantongi dulu LHP, karena itu penting agar kita bisa memutuskan ke tahap selanjutnya," imbuh Kajari.

Beberapa fakta kasus penyimpangan lahan pemkot diantaranya, lahan seluas 62 hektar lebih dibebaskan oleh tim 9 tahun 1995 lalu. Saat itu lahan tersebut dibeli menggunakan APBD Pemkot Bengkulu tahun 1995 Rp 150 juta. Tujuan lahan dibebaskan untuk dibangun perumahan ASN Pemkot Bengkulu. Luas lah-

an yang dibangun perumahan ASN sekitar 12 hektar, dengan jumlah rumah yang dibangun mencapai 610 unit. Tetapi beberapa rumah tidak ditempati karena rusak akibat gempa bumi, hanya 569 rumah yang ditempati. Kemudian tahun 2015, oknum masyarakat tidak bertanggung jawab menjual lahan seluas 8,6 hektar kepada pengembang perumahan.

Diduga lahan tersebut dijual mulai dari Rp 150 juta sampai Rp 500 juta. Saat ini lahan seluas 8,6 hektar sudah berdiri perumahan. (167)